

PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN DAN ASESMEN BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA UNTUK GURU SD DI KECAMATAN KAIRATU

Reinhard Salamor *¹ Wilmintjie Mataheru ², Muh. Samad Rumalean ³

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura

Submitted: September 02, 2024

Revised: September 28, 2024

Accepted: October 12, 2024

* Corresponding author's e-mail: reinhardsalamor01@gmail.com

Abstract

Learning and assessment are one unit that should not be separated. Teachers and students need to understand the competence targeted so that the entire learning process is pursued for that competence. Learning can begin with the process of assessment and learning planning. Teachers need to design assessments that are carried out at the beginning of learning, at the time of learning, and at the end of learning. Assessment planning, especially at the early stages of learning, is very necessary because it helps identify the learning needs of students, and the results are used to design learning that is appropriate to their level of achievement. But in reality, teachers often have difficulties drawing up learning plans and assessments. Therefore, it is necessary to undertake learning and empowerment activities to address this problem. This activity is carried out in the form of inservice training which is training and support for primary school teachers in the Kairatu district of Seram District of the West to draw up a learning plan and assessment based on an independent curriculum. The specific objective to be achieved is the availability of the learning plan and assessment, thus becoming guidelines for teachers in the implementation of the learning process.

Keywords: *learning and assessment, inservice training*

Abstrak

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. Guru dan siswa perlu memahami kompetensi yang dituju, sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut. Pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan asesmen dan perencanaan pembelajaran. Guru perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan, karena untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian siswa. Namun pada kenyataannya, para guru sering mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran dan asesmen. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah ini. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk inservice training yaitu pelatihan dan pendampingan kepada para guru SD di kecamatan Kairatu kabupaten Seram Bagian Barat untuk menyusun rencana pembelajaran dan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka. Target khusus yang akan dicapai adalah tersedianya Rencana Pembelajaran dan Asesmen, sehingga menjadi pedoman untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kata kunci: *pembelajaran dan asesmen, inservice training,*



1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka hadir untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul pada sistem pendidikan di Indonesia. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran mengutamakan pada pengetahuan dasar dan kemampuan siswa sesuai dengan fasenya, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyeluruh, dan menyenangkan. Harapan adanya kurikulum merdeka, yaitu siswa dapat berkembang sesuai bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki, karena dengan kurikulum merdeka menyenangkan, efektif, bervariasi dan maju. Oleh sebab itu guru perlu membuat perencanaan pembelajaran dan melakukan asesmen secara baik, sehingga diharapkan kurikulum merdeka dapat terlaksana secara maksimal.

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. Guru dan siswa perlu memahami kompetensi yang dituju, sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut. Kaitan antara pembelajaran dan asesmen, digambarkan dan diilustrasikan melalui ilustrasi berikut. Pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan asesmen dan perencanaan pembelajaran. Guru perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan, karena untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian siswa. Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Tujuan Pembelajaran disusun dari Capaian Pembelajaran dengan mempertimbangkan kekhasan dan karakteristik Satuan Pendidikan.

Ananda (2019) mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu yang urgen, karena pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru dan kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran yang dirancang harus memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif, dan kontekstual. Guru diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang: (1) interaktif; (2) inspiratif; (3) menyenangkan; (4) menantang; (5) memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif; dan (6) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.

Sepanjang proses pembelajaran, guru dapat mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2021) yang menitikberatkan proses penilaian pembelajaran pada asesmen formatif dimana hasil asesmen akan digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik dalam kurikulum merdeka (Hamdi, dkk., 2022). Tahapan selanjutnya adalah proses asesmen pembelajaran. Asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Mujiburrahman dkk., (2023) membedakan asesmen dalam kurikulum merdeka, yaitu asesmen formatif dalam kurikulum merdeka dapat berupa penilaian pada awal pembelajaran dan penilaian pada saat pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka dilaksanakan sebagai dasar untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di kecamatan Kairatu diperoleh informasi bahwa masih banyak guru belum mengerti cara menyusun Rencana Pembelajaran Dan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka dengan baik. Hal ini jika dibiarkan maka akan berpengaruh bagi siswa dan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru dianggap rendah, yaitu dalam hal mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan benar. Oleh sebab itu, diperlukan kiat-kiat khusus dari lembaga perguruan tinggi yang memiliki ahli dalam hal ini dosen untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Para dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unpatti tertarik untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru. Salah satu cara yang dilakukan adalah berbagi

pengetahuan tentang penyusunan rencana pembelajaran dan asesmen sesuai dengan kurikulum merdeka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat melatih guru-guru SD menyusun rencana pembelajaran dan asesmen dengan baik dan benar, sehingga masalah yang dihadapi dapat teratasi.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Tim pelaksana memberikan materi kemudian dilakukan pelatihan dan pendampingan untuk menyusun rencana pembelajaran dan asesmen sesuai dengan kurikulum merdeka.

Tahap Persiapan

- Mengkaji masalah pembelajaran dan asesmen yang dihadapi oleh guru SD di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.
- Menyiapkan materi pelatihan.
- Melakukan pendekatan dengan Sekolah Mitra.
- Membuat rencana kegiatan dalam bentuk proposal Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Menghubungi pihak-pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat ini.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat ini akan berlangsung selama 1 hari di SD Negeri 3 Waimital kecamatan Kairatu kabupaten Seram Bagian Barat.



Gambar 1. Lokasi SD Negeri 3 Waimital

Pada kegiatan ini setiap anggota diberikan tugas masing-masing sesuai tema pengabdian sebagai berikut.

- Prof. Dr. W. Mataheru, M. Pd bertindak sebagai pemberi materi tentang penyusunan rencana pembelajaran dan asesmen.
- Muh. S. Rumalean, S.Pd., M.Si bertindak sebagai fasilitator dalam pelatihan penyusunan rencana pembelajaran dan asesmen.
- Reinhard Salamor, S.Pd., M.Pd bertindak sebagai pendamping dalam kegiatan pelatihan penyusunan rencana pembelajaran dan asesmen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diawali dengan penyampaian materi tentang penyusunan rencana pembelajaran dan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka. Setelah materi diberikan, maka dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Setiap guru dibagi dalam kelompok dan memilih satu materi matematika dan membuat perencanaan pembelajaran dan asesmennya.



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan

Setelah pelatihan dan pendampingan selesai, maka angket dibagikan dan diisi para guru untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Penilaian Guru

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		55.5517
Median		57.0000
Std. Deviation		5.63526
Variance		31.756
Range		18.00
Minimum		44.00
Maximum		62.00
Sum		1611.00

Berdasarkan deskripsi pada Tabel 1, data variabel kompetensi pedagogik menunjukkan nilai maksimal 62, nilai minimum 44 dan rentangan (*Range*) 18,00. Selanjutnya, Hasil deskripsi tersebut akan dibuat persentase dan kriteria untuk masing-masing variabel sesuai dengan Penilaian Acuan Patokan.

Tabel 2. Persentase dan Kriteria Penilaian Guru

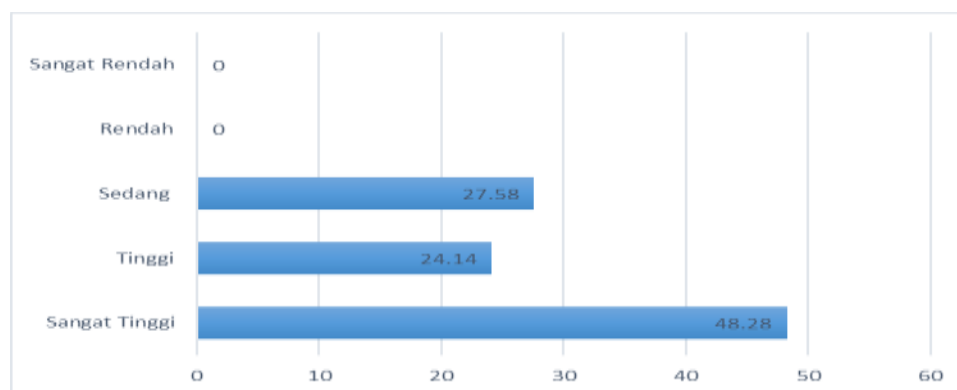
NO	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	58.5 - 62.0	14	48.28	Sangat Tinggi
2	52.0 - 58.4	7	24.14	Tinggi
3	45.5 - 51.9	8	27.58	Sedang
4	39.0 - 45.4	0	0	Rendah
5	< 39	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		29	100	

Sumber : *Output MS Exel*

Tabel 2 memperlihatkan bahwa penilaian para guru SD di kecamatan Kairatu Kabupaten SBB terhadap konten materi dan pelatihan pembelajaran dan asesmen berbasis kurikulum merdeka berada pada kategori sangat tinggi sebesar 48,28%, kategori tinggi sebesar 24,14% dan kategori sedang sebesar 27,58%. Secara visualisasi persentase data variabel kompetensi pedagogik dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 2 memperlihatkan bahwa sebaran penilaian para guru mayoritas pada level sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru antusias dan tertarik dengan materi yang dan pelatihan yang diberikan kepada mereka.

Pentingnya memberikan pelatihan tentang pembelajaran dan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka belajar kepada para guru SD di kecamatan Kairatu kabupaten SBB sangat dirasakan manfaatnya. Guru yang selama ini masih ragu dalam menerapkan kurikulum itu menunjukkan antusias untuk melakukan perubahan. Hasil penelitian oleh Ardianti dan Amalia (2022) mengungkapkan bahwa para guru masih menemui banyak kendala dalam merancang pembelajaran serta asesmen, karena itu butuh pelatihan secara kontinu untuk mengatasi masalah itu. Pelatihan dan pendampingan diharapkan dapat membantu para guru di kecamatan Kairatu kabupaten SBB untuk merancang pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan kurikulum merdeka



Gambar 3. Presentasi Penilaian Guru

Keterlibatan guru secara aktif dalam mewujudkan kesuksesan kurikulum merdeka juga bergantung pada kompetensi manajemen kepala sekolah. Isa dkk., (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Kepala sekolah melaksanakan peranannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka.

Pelatihan ini juga memberikan gambaran bagi guru dalam menyiapkan dan melakukan asesmen secara tepat. Asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Apabila peserta didik dirasa telah mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu.

Peserta didik seyogianya menjadi fokus utama dalam pembelajaran dan asesmen. Usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang aktif akan memudahkan usaha untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan, yaitu berkembangnya karakter dan kompetensi peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan perencanaan pembelajaran dan asesmen, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1) Para guru SD di kecamatan Kairatu kabupaten Seram Bagian Barat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan pembelajaran dan asesmen berbasis kurikulum merdeka belajar. Para guru merasa terbantu dalam merencanakan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan kurikulum merdeka. (2) Hasil evaluasi mengungkapkan bahwa penilaian para guru SD di kecamatan Kairatu Kabupaten SBB terhadap terhadap kegiatan pelatihan berada pada kategori sangat tinggi sebesar 48,28% dan kategori tinggi sebesar 24,14%, dan kategori sedang sebesar 27,58%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan sebesar besarnya, yang pertama, kepada Pimpinan FKIP Upatti yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Kedua, kepada pemerintah, para kepala sekolah bersama para guru kabupaten Seram Bagian Barat (SBB) yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R . (2019). *Perencanaan Pembelajaran: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)*. Medan
- Ardianti, Y dan Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar: *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407
- Hamdi, S., Triatna, C., Nurdin. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik : *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7 (1), 10-17
- Isa., Asrori, M., dan Muharini, R. 2022. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar : *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947 – 9957
- Mujiburrahman., Kartiani, S, B., Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39-48.